

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada umumnya kemampuan guru geografi dalam Menciptakan kondisi belajar yang optimal pada guru geografi SMA Negeri Kota Bandung telah dilakukan dengan baik. Kesimpulan ini berdasarkan hasil perhitungan persentase kecenderungan yang menyatakan bahwa kemampuan guru geografi dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal secara umum berada pada kategori tinggi (30,53%). Kecenderungan itu diperkuat dengan hasil uji kecenderungan setiap indikator, antara lain :
 - a. Kemampuan guru geografi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (bersifat preventif) yang berkenaan dengan sikap tanggap, dengan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebesar 34,97 %.
 - b. Kemampuan guru geografi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (bersifat preventif) yang berkenaan dengan membagi perhatian, dengan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebesar 34,83 %.
 - c. Kemampuan guru geografi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (bersifat preventif) yang berkenaan dengan pemusatan perhatian

kelompok, dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 29,4 %.

2. Secara umum kemampuan guru geografi dalam mengembangkan suasana belajar yang kondusif telah dilakukan dengan baik. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil perhitungan persentase kecenderungan yang menyatakan kemampuan guru geografi dalam mengembangkan suasana belajar yang kondusif secara umum berada pada kategori tinggi (31,88%). Tingginya kemampuan guru dalam mengembangkan kondisi belajar yang optimal tersebut, semakin diperjelas dengan hasil uji kecenderungan setiap indikator, yaitu:
 - a. Kemampuan guru geografi dalam mengembangkan suasana belajar yang kondusif yang berkenaan dengan modifikasi tingkah laku, dengan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebesar 30,9 %.
 - b. Kemampuan guru geografi dalam mengembangkan suasana belajar yang kondusif yang berkenaan dengan pendekatan masalah kelompok, dengan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebesar 36,99 %.
 - c. Kemampuan guru geografi dalam mengembangkan suasana belajar yang kondusif yang berkenaan dengan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, dengan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebesar 30,34 %.
3. Secara umum kemampuan guru geografi dalam mengelola sarana dan prasarana ruang kelas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar berada pada kategori sedang (30,3%). Kecenderungan ini diperkuat dengan uji kecenderungan setiap indikator, yaitu:

- a. Kemampuan guru geografi dalam mengelola sarana dan prasarana ruang kelas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang berkenaan dengan pengaturan tempat duduk, dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 29,49 %.
- b. Kemampuan guru geografi dalam mengelola sarana dan prasarana ruang kelas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang berkenaan dengan pengaturan ruang dan alat-alat pengajaran, dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 39,23 %.
- c. Kemampuan guru geografi dalam mengelola sarana dan prasarana ruang kelas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang berkenaan dengan penataan keindahan dan kebersihan kelas, dengan persentase tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 26,5 %.
- d. Kemampuan guru geografi dalam mengelola sarana dan prasarana ruang kelas yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang berkenaan dengan ventilasi dan tata cahaya, dengan persentase tertinggi berada pada kategori sangat rendah sebesar 37,07 %.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atas hasilnya, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang harus diperhatikan oleh guru geografi dalam hal pengelolaan kelas. Adapun rekomendasi-rekomendasinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana kelas yang menunjang proses belajar-mengajar secara optimal.
2. Mempertahankan kinerja mengajar yang sudah ada dan mengembangkan metode serta media yang lebih inovatif.
3. Mengoptimalkan keaktifan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Menjadi fasilitator siswa sehingga lebih memahami keadaan siswa dalam belajar.
5. Menjalinkan interaksi yang penuh keterbukaan dan kerjasama dengan siswa sehingga suasana belajar dapat terjalin dengan kondusif.
6. Bagi peneliti lain hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap aspek-aspek lain dari pengelolaan kelas yang lebih luas dan spesifik.

